

EFEKTIVITAS PENYULUHAN KESEHATAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG PREEKLAMPSIA

Meldafia Idaman^{a*}, Ika Yulia Darma^b, Mulya Deferma^c

^{abc} Stikes Syedza Saintika, Jln Prof Dr Hamka No 228 Padang. Indonesia.

Email : meldafiaidaman@yahoo.co.id

Abstrak

Kejadian preeklampsia merupakan salah satu komplikasi yang dapat memicu terjadinya kematian ibu. Kematian ibu terjadi karena tidak mempunyai akses ke pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, terutama pelayanan kegawatdaruratan tepat yang dilatarbelakangi oleh terlambatnya mengenal tanda bahaya dan mengambil keputusan, terlambat mencapai pelayanan kesehatan serta terlambat mendapatkan pelayanan di fasilitas kesehatan. Penyebab yang sering terjadi juga karena faktor 4 “terlalu”, yaitu terlalu tua (>35 tahun), terlalu muda (4 anak), terlalu dekat jarak kehamilan/ paritas (< 2 tahun). Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan melalui penyuluhan kesehatan menggunakan media video dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang preeklampsia. Penelitian ini quasi eksperimen dengan rancangan *One grup pretest and posttest*. Penelitian ini dilaksanakan Juni s/d Juli 2022 di Pukesmas Air Dingin Padang. Jumlah sampel sebanyak 21 orang ibu hamil yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Analisis data univariat dan bivariat. Hasil penelitian ini didapatkan rerata pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan dengan menggunakan media video sebesar 43,71 dengan sebanyak 85,7% ibu memiliki pengetahuan yang kurang baik dan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan menggunakan media video rerata pengetahuan ibu sebesar 85,05 dengan sebanyak 9,5% ibu memiliki pengetahuan yang kurang baik. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa penyuluhan kesehatan dengan menggunakan media video efektif terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang preeklampsia di Pukesmas Air Dingin Kota Padang.

Kata Kunci : Penyuluhan kesehatan, Pengetahuan, Pre eklampsi

Abstract

The occurrence of preeclampsia is one of the complications that can trigger maternal death. Maternal mortality occurs due to lack of access to quality maternal health services, especially emergency services right motivated by the late recognize the danger signs and take decisions, late to reach health services and late to get services in health facilities. The causes that often occur are also due to the factor 4 “too”, i.e. too old (>35 years), too young (4 children), too close a pregnancy distance/ parity (<2 years). The purpose of this study was to increase knowledge through health education using video media in improving the knowledge of pregnant women about preeclampsia. This research is quasi experimental with one group pretest and posttest design. This research was carried out from June to July 2022 at the Padang cold water Pukesmas. The number of samples was 21 pregnant women who met the inclusion and exclusion criteria. Analysis of univariate and bivariate data. The results of this study showed that the average knowledge before counseling using video media was 43.71 with 85.7% of mothers having poor knowledge and after health counseling using video media the average knowledge of mothers was 85.05 with 9.5% of mothers having poor knowledge. The results of this study concluded that health education by using video media is effective in increasing knowledge of pregnant women about preeclampsia in Pukesmas Air Dingin Kota Padang.

Keywords: Health Education, Knowledge, preeclampsia

I. PENDAHULUAN

Berdasarkan laporan badan kesehatan Dunia *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa komplikasi tertinggi dalam kehamilan dan persalinan yaitu perdarahan dengan jumlah kasus 32,1%,

selanjutnya yaitu preeklampsia 26,7% dan ketuban pecah dini dengan angka kejadian 24,98% (WHO, 2020). Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Indonesia pada tahun 2020 tercatat jumlah jumlah komplikasi tertinggi dalam kehamilan yaitu salah satunya preeklampsia dengan kejadian

29,31%, kemudian ketuban pecah dini dengan jumlah kasus 27,11%. Pada tahun 2021 terjadi peningkatan jumlah kejadian preeklampsia dalam kehamilan dengan presentase 30,21% (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Indonesia pada tahun 2020 tercatat jumlah jumlah komplikasi tertinggi dalam kehamilan yaitu salah satunya preeklampsia dengan kejadian 29,31%, kemudian ketuban pecah dini dengan jumlah kasus 27,11%. Pada tahun 2021 terjadi peningkatan jumlah kejadian preeklampsia dalam kehamilan dengan presentase 30,21% (Kemenkes RI, 2021).

Catatan statistik seluruh dunia menunjukkan dari insidensi 5%-8% preeklampsia dari semua kehamilan, terdapat 12% lebih diantaranya dikarenakan oleh primigravida. Menurut data The New England Journal of Medicine pada kehamilan pertama risiko terjadi preeklampsia sebanyak 3,9%, kehamilan kedua 1,7%, dan kehamilan ketiga 1,8%. Angka kejadian preeklampsia/eklampsia akan menurun pada ibu dengan paritas 1-3 kali, namun pada paritas tinggi akan terjadi lagi peningkatan angka kejadian preeklampsia/eklampsia.

Berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan Indonesia menyatakan salah satu Provinsi dengan angka kejadian preeklampsia yang masih tinggi yaitu provinsi Sumatera Barat. Pada tahun 2020 tercatat 25,6% jumlah kasus preeklampsia, sedangkan pada tahun 2021 jumlah kasus preeklampsia dalam kehamilan yaitu 25,81% (Kemenkes RI, 2021).

Preeklampsia sering mengenai perempuan muda dan nullipara sedangkan perempuan yang lebih tua lebih beresiko mengalami hipertensi kronis yang bertumpang tindih dengan preeklampsia. Selain itu, insiden sangat dipengaruhi oleh ras dan etnis dan karena itu, oleh predisposisi genetik. Faktor lain meliputi pengaruh lingkungan, sosial ekonomi dan bahkan musim. insiden preeklampsia pada populasi nullipara berkisar antara 3-10 % (Sibai, B. M., & Cunningham, 2009).

II. LANDASAN TEORI

A. Penyuluhan Kesehatan

Penyuluhan kesehatan merupakan peningkatan pengetahuan dan kemampuan yang bertujuan untuk perubahan perilaku hidup sehat pada individu, kelompok maupun masyarakat yang diberikan melalui pembelajaran atau intruksi.

Tujuan dari penyuluhan kesehatan, yaitu melakukan perubahan terhadap pengetahuan, pengertian atau konsep yang sudah ada, serta perubahan terhadap pandangan dan keyakinan dalam upaya menempatkan perilaku yang baru sesuai dengan informasi yang diterima.

Metode penyuluhan terdiri dari beberapa jenis (Notoatmodjo, 2012) :

1. Metode Individual

Dalam promosi kesehatan, metode yang bersifat individual digunakan untuk membina perilaku baru, atau membina seseorang untuk mulai tertarik kepada suatu perubahan perilaku atau inovasi.

2. Metode penyuluhan kelompok

Metode penyuluhan kelompok harus mengingat besarnya kelompok sasaran serta tingkat pendidikan formal pada sasaran. Untuk kelompok yang besar metodenya akan berbeda dengan kelompok kecil.

3. Metode penyuluhan massa

Metode penyuluhan massa digunakan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat yang sifatnya massa atau publik.

B. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi (Irwan, 2017).

Pengukuran pengetahuan yang dilakukan yaitu : kategori baik dengan nilai $\geq 60\%$, kategori kurang baik dengan skor $< 60\%$ (Budiman BA, 2013).

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan antara lain yaitu (Notoatmodjo, 2012):

a. Umur

Umur merupakan variabel yang selalu diperlihatkan dalam penelitian-penelitian yang merupakan salah satu hal yang mempengaruhi pengetahuan. Umur adalah 19 lamanya hidup seseorang dalam tahun yang dihitung sejak dilahirkan. Semakin tinggi umur seseorang, maka semakin bertambah pula ilmu atau pengetahuan yang dimiliki karena pengetahuan seseorang diperoleh dari orang lain.

b. Pendidikan

Pendidikan merupakan proses menumbuh kembangkan seluruh kemampuan dua perilaku manusia melalui pengetahuan, sehingga dalam pendidikan perlu dipertimbangkan umur (proses perkembangan klien) dan hubungan dengan proses belajar. Tingkat pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang atau lebih mudah menerima ide-ide dan teknologi. Pendidikan meliputi peranan penting dalam menentukan kualitas manusia. Semakin tinggi pendidikan, hidup manusia akan semakin berkualitas karena pendidikan tinggi akan membuahkan pengetahuan yang baik yang menjadikan hidup berkualitas.

c. Paparan Media Massa

Media massa merupakan informasi salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, dengan pemanfaatan media massa yang tinggi akan menambah pengetahuan seseorang menjadi lebih baik sehingga membantu seseorang dalam pemahaman tentang pengetahuan-pengetahuan yang baru. Melalui berbagai media massa baik cetak maupun elektronik memberikan berbagai informasi yang dapat diterima oleh masyarakat sehingga yang lebih sering terpapar media massa akan memperoleh informasi

yang lebih banyak dan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan yang dimiliki.

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *quasy eksperiment*. Pendekatan penelitian cross section dengan rancangan *one group pretest and posttest* (Siyoto & Sodik, 2015). Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni s/d Juli 2022 di Puskesmas Air dingin. Populasi penelitian ini adalah semua ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas air dingin. sebanyak 21 orang ibu hamil dipilih dengan teknik *purposive sampling*.

Kriteria inklusi penelitian adalah 1) ibu hamil trimester 1 dan 2, 2) bersedia menjadi responden, 3) berdomisili di wilayah kerja Puskesmas air dingin. Kriteria eksklusi yaitu pasien tidak kooperatif dan tidak bersedia menjadi responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kusioner.

Analisa data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisa univariat meliputi distribusi frekuensi pengetahuan responden, mean dan standar deviasi sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Analisa bivariat menggunakan *uji paired sampel t- test*.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sebelum diberikan Penyuluhan Kesehatan dengan Media Video

Pengetahuan	f	%
Baik	3	14,3
Kurang baik	18	85,5
Total	21	100

Pada tabel 1, diketahui bahwa dari 21 responden, terdapat 18 responden (85.7%) dengan tingkat pengetahuan kurang baik.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Setelah diberikan Penyuluhan Kesehatan dengan Media Video

Pengetahuan	f	%
Baik	19	90,5
Kurang baik	2	9,5
Total	21	100

Pada tabel 2, diketahui bahwa dari 21 responden, terdapat 19 responden (90,5%) dengan tingkat pengeetahuan baik.

Tabel 3. Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Dengan Media Video Dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Preeklampsia

Pengetahuan	Mean	Std Deviasi	95% Confidence Interfal Of The Difference		t	n	P value
			Lower	Upper			
Pre test	43,71						
Post test	85,05	19,574	-50.325	-32.341	-9.588	21	0,000

Pada tabel 3. Terjadi perubahan nilai rata-rata pengetahuan seblum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media pemutaran video yaitu 43.71% menjadi 85.05% hasil analisis dengan menggunakan uji paired sample t-test di dapatkan nilai p= 0,000

Pembahasan

1. Tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan tentang preeklampsia di Pukesmas Air Dingin, Kota Padang Tahun 2022.

Pada hasil analisis pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan tentang hipertensi dengan menggunakan media video di Pukesmas Air Dingin menunjukkan bahwa pada 21 responden didapatkan 3 responden (14.3%) memiliki pengetahuan baik, 18 responden (85.7%) memiliki pengetahuan kurang baik. Pengetahuan preeklampsia merupakan hal terpenting yang harus dimiliki ibu hamil dalam melakukan pencegahan, pengendalian dan pengelolaan terkait dengan kesehatannya. Pengetahuan dan pemahaman yang memadai tentang preeklampsia penting dalam mengurangi dampak yang ditimbulkan dari preeklampsia dan kepatuhan terhadap pengobatan. Pada penelitian ini, 18 dari 21 responden (85.7%) tingkat pengetahuan ibu hamil kurang baik dan 3 dari 21 responden (14.3%) tingkat pengetahuan baik dengan nilai rata-rata saat pretest yaitu 43,71 sebelum diberikan penyuluhan kesehatan dengan media video.

Hal ini bisa saja diakibatkan karena beberapa responden tersebut belum pernah mendapatkan promosi kesehatan tentang preeklampsia, sehingga masih ada responden

yang belum memiliki pengetahuan baik tentang preeklampsia. Sedangkan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan dengan media video didapatkan 19 dari 21 responden (90.5%) memiliki tingkat pengetahuan baik, 2 dari 21 responden (9.5%) memiliki tingkat pengetahuan kurang baik. Terjadi perubahan nilai rata-rata saat posttest 85.05 setelah diberikan penyuluhan kesehatan. Hal ini bermakna bahwa pemberian penyuluhan kesehatan dengan media video membuat pengetahuan responden menjadi semakin baik. Adanya penggunaan media video saat penyuluhan kesehatan dalam penelitian ini dapat menjadi salah satu penyebab terjadinya peningkatan nilai pengetahuan. Isi informasi yang ada didalam video berupa tulisan dan gambar berwarna yang menarik serta kalimat yang mudah dipahami ibu hamil, sehingga memudahkan ibu hamil memahami materi tentang preeklampsia. Alat bantu yang sesuai yang digunakan dalam melakukan promosi kesehatan dapat membantu kelancaran dan dapat memberikan respon baik maupun buruk yang dapat memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang (Indrawati et al., 2016).

2. Efektivitas media video terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang preeklampsia di Pukesmas Air Dingin Kota Padang Tahun 2022.

Hasil analisis pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan ibu hamil tentang preeklampsia dengan menggunakan media video di Pukesmas Air Dingin di dapatkan 43.71 dan rata-rata pengetahuan setelah diberikan penyuluhan kesehatan menggunakan media video tentang preeklampsia meningkat menjadi 85.05%. Peningkatan rata-rata pengetahuan dengan

menggunakan media video tentang preeklampsia adalah 41.33%.

Pengaruh media video dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang preeklampsia di Pukesmas Air Dingin berdasarkan Uji *Paired Sample T-Test* dilihat dari P-value 0,000 ($< 0,05$) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti video dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang preeklampsia di Pukesmas Air Dingin Tahun 2022.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widuri et al., 2021) dengan menggunakan rancangan pretest-posttest with control group dengan responden sebanyak 24 ibu hamil, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan dengan menggunakan media video dengan nilai $p=0,000$. Yang artinya ada pengaruh penyuluhan kesehatan dengan media video terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang preeklampsia terhadap pengetahuan ibu hamil tentang preeklampsia di Pukesmas Banda Aceh.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Atrawani, 2018) yang menjelaskan bahwa adanya pemberian promosi kesehatan yang rutin tentang preeklampsia dapat meningkatkan pengetahuan ibu sehingga ibu mampu mencegah terjadinya komplikasi selama kehamilan, persalinan maupun pada janin terutama akibat dari preeklampsia. Tingkat pengetahuan yang tinggi dapat membuat ibu menerapkan pengetahuan yang didapatnya kedalam kehidupan sehari-hari.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video dalam penyuluhan kesehatan efektif terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang preeklampsia di Pukesmas Air Dingin Kota Padang Tahun 2022.

Adapun saran bagi ibu hamil diharapkan termotivasi untuk mencari referensi mengenai preeklampsia, tetap mencari

informasi dan menerapkan beberapa pencegahan yang ada didalam video sehingga terhindar dari preeklampsia. Bagi tempat penelitian sebaiknya promosi kesehatan diberikan kepada seluruh ibu yang merencanakan kehamilan agar mereka mengenali preeklampsia dan dapat mengantisipasi serta mencegah terjadinya preeklampsia. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan tambahan variabel yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman BA. (2013). *Penelitian Kesehatan Tingkat Pengetahuan & Perilaku Manusia*. Banyu Media.
- Indrawati, N. D., Damayanti, F. N., & Nurjanah, S. (2016). Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Resiko Tinggi Dengan Penyuluhan Berbasis Media. *Rakernas AIPKEMA, 1*. <http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/2106>
- Irwan. (2017). *Etika dan Perilaku Kesehatan*. CV Absolute Media.
- Kemenkes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Sari, M. T., & Atrawani, Y. (2018). Effect of Health Education on Preeclampsia Knowledge and Attitude Towards Pregnant Women Putri Ayu City Public Health in Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi, 7*(2), 179. <https://doi.org/10.36565/jab.v7i2.81>
- Sibai, B. M., & Cunningham, F. G. (2009). *Prevention of preeclampsia and eclampsia. In Chesley's Hypertensive Disorders in Pregnancy*. Academic Press.
- Siyoto, & Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- WHO. (2020). *Maternal Health*. <https://www.who.int/health-topics/maternal-health>
- Widuri, Y. W., Margono, & Retnaningsih, Y. (2021). The Effectiveness Of Video And

E-Booklet Media In Health Education
On Improving The Knowledge Of
Pregnant Women About The Pregnancy
Danger Signs At Jetis 1 Public Health

Center Of Bantul Regency. *Interest :*
Jurnal Ilmu Kesehatan, 10(1), 18–28.